

Penguatan Literasi Keuangan dan Keamanan Dompot Digital Di Era Cashless

¹⁾Ayu Feranika*, ²⁾Muhammad Wardani, ³⁾Rista Adilla Syafri, ⁴⁾Laura Prasasti, ⁵⁾Lies Aryani, ⁶⁾Suyanti Suyanti, ⁷⁾Joni Devitra, ⁸⁾Widyadhana Candraningtias, ⁹⁾Melati Permata Sari, ¹⁰⁾Adinda Aulia Wahyudi

^{1,7,8,9,10)}Manajemen, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

^{2,3,4)}Bisnis Digital, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

^{5,6)}Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

Email Corresponding: ayuferanika2@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Literasi Keuangan
Dompot Digital
Keamanan Transaksi
Cashless Society
Perilaku Pengguna Digital

Perkembangan teknologi keuangan digital telah mendorong tingginya penggunaan dompet digital dan transaksi non-tunai di kalangan pelajar MAN 1 Muaro Jambi. Namun, kondisi ini tidak diimbangi dengan literasi keuangan digital dan pemahaman keamanan transaksi yang memadai, sehingga siswa rentan terhadap penipuan digital, penyalahgunaan data, dan kesalahan transaksi; bahkan sebagian siswa mengaku pernah mengalami penipuan. Sebagai solusi, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menawarkan penguatan literasi keuangan digital melalui metode ceramah interaktif, praktik penggunaan dompet digital dan QRIS, diskusi, serta kuis edukatif berhadiah. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Desember 2025 dengan melibatkan 30 siswa kelas X dan XI. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi dan keamanan transaksi digital, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor pengetahuan sebesar $\pm 30\%$ antara survei pra dan pasca kegiatan. Dampak konkret kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam bertransaksi secara aman, kritis, dan bertanggung jawab di era cashless society.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Literacy
Digital Wallets
Transaction Security
Cashless Society
Digital User Behavior

The development of digital financial technology has driven the high use of digital wallets and cashless transactions among students at MAN 1 Muaro Jambi. However, this condition is not balanced by digital financial literacy and adequate understanding of transaction security, leaving students vulnerable to digital fraud, data misuse, and transaction errors; some students even admitted to having experienced fraud. As a solution, this Community Service (PKM) activity offers strengthening digital financial literacy through interactive lectures, practical use of digital wallets and QRIS, discussions, and educational quizzes with prizes. The activity was held on December 15, 2025, involving 30 students in grades X and XI. Evaluation results showed an increase in participants' understanding of digital transaction literacy and security, marked by an average increase in knowledge scores of $\pm 30\%$ between the pre- and post-activity surveys. The concrete impact of this activity is an increase in students' awareness of conducting transactions safely, critically, and responsibly in the era of a cashless society.

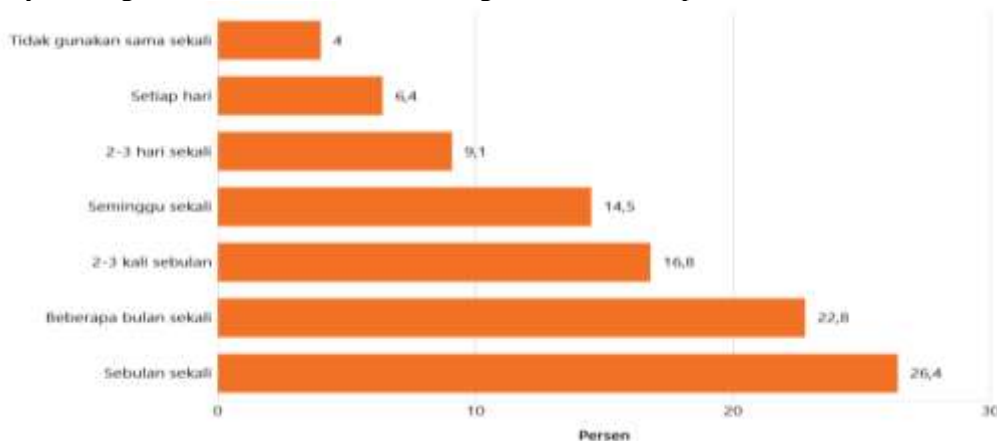
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi dan transformasi ekonomi digital, Indonesia bergerak menuju masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*). *Financial technology* merupakan inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang finansial sehingga transaksi keuangan yang bisa dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif. Pada era saat ini, Indonesia telah menuju era *cashless society* (Reski Fausia Putri & Finatry Latiep, 2025). *Cashless society* memiliki tujuan sama dalam bertransaksi keuangan menggunakan debit, kredit, ataupun metode elektronik yang dapat diakses melalui gadget, sehingga memudahkan konsumen (Kurnianti et al., 2024). Berdasarkan hasil survei penggunaan uang tunai di Indonesia menurun menjadi sekitar 80%, sementara dompet digital dan QR payments terus meningkat dengan persentase hingga

92% di kalangan masyarakat (*Survei Consumer Payment Attitude Study, 2025*), hal ini menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital telah meluas dalam berbagai sektor kehidupan.



Gambar 1. Mayoritas Masyarakat Gunakan Dompot Digital Sebulan Sekali

Sumber : (*Databoks.Katadata.Co.Id, 2025*)

Total responden pada data survei diatas, berjumlah 10 ribu orang dengan penentuan sampel adalah anggota rumah tangga berusia 13-70 tahun, serta mengakses internet dalam 3 bulan terakhir (*Databoks.Katadata.Co.Id, 2025*). Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia juga mencatat pertumbuhan signifikan dalam penggunaan sistem pembayaran QR standar nasional (QRIS). Pada tahun 2024, jumlah transaksi QRIS melonjak sebesar 226,54%, dengan pencapaian 50,5 juta pengguna dan 32,71 juta *merchant* yang terdaftar (*bi.go.id*). Ini mencerminkan kematangan pembayaran digital di Indonesia dan peran dompet digital dalam mempercepat transisi ekonomi non-tunai.

Namun, di balik dorongan kemudahan dan efisiensi transaksi, tantangan literasi keuangan tetap menjadi hambatan utama. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan digital di masyarakat Indonesia telah meningkat dari 38,03% pada 2019 menjadi 49,68% pada 2022, dan terus naik hingga mencapai 65,43% pada 2024. Di sisi lain, di kalangan pelajar remaja usia 15–17 tahun, tingkat literasi keuangan masih relatif rendah, yaitu hanya 51,70%, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 65,43% (*Hardiyanti et al., 2025*). Hal ini, menjadi penting karena generasi muda sangat rentan terhadap berbagai risiko finansial, seperti jeratan pinjaman daring berbunga tinggi, investasi bodong, atau kecanduan gaya hidup konsumtif (*Hardian Nor & Agus, 2024*). Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan yang komprehensif sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan pola pikir finansial yang bijak dan kritis sejak dini (*Nur., A., R., 2025*).

Hasil penelitian Sulisty (2023) menunjukkan bahwa sekitar 89% dari Generasi Z menggunakan dompet digital (*e-wallet*) sebagai metode utama pembayaran digital, mengungguli penggunaan kartu debit/kredit (76%) dan QR code (67%). Generasi Z memiliki pandangan positif terhadap *financial technology* serta minat untuk terus menggunakan layanan *financial technology* sebagai kebutuhan keuangan (*Junedi et al., 2025*). Namun, di balik pertumbuhan transaksi digital tersebut, muncul konsekuensi serius berupa peningkatan kasus penipuan digital. Kerugian akibat penipuan keuangan digital tercatat Rp 4,1 triliun hingga Juni 2025, dengan rata-rata 822 laporan per hari dan 26.463 laporan per bulan. OJK juga menyatakan bahwa dana korban yang diblokir mencapai Rp 348,3 miliar (*Ojk.Go.Id, 2025*). Modus penipuan digital semakin canggih, misalnya *deepfake video call*, situs *e-commerce* palsu (*fake escrow*), *SIM swap scam*. Kominfo mencatat peningkatan laporan sebesar 45% pada kuartal pertama 2025 dibanding periode sama tahun sebelumnya (*Fahrudin et al., 2025*).

Penipuan berbasis AI seperti *deepfake* melonjak drastis, mencapai sekitar 1.550% peningkatan sejak 2022 (*Ojk.Go.Id, 2025*). Menurut Widjiantoro et al (2025) Generasi Z sangat aktif dalam pemanfaatan teknologi keuangan digital, mereka juga menjadi target utama penipuan digital. Dominasi Gen Z dalam penggunaan dompet digital harus diimbangi dengan pemahaman mendalam tentang keamanan finansial digital agar mereka tidak terjebak *phishing*, investasi bodong, atau penipuan AI (*Marlina et al., 2025*). Meningkatnya laporan penipuan dan kerugian finansial yang signifikan menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan literasi serta penguatan sistem keamanan transaksi digital pada generasi muda (*Rahayu et al.,*

2023). Hal ini sejalan dengan temuan Putra & Julianto (2022) yang menyatakan bahwa kesadaran keamanan informasi dalam diri pengguna ketika menggunakan dompet digital akan dapat mengurangi risiko penipuan atau pencurian uang.

Maulidah et al (2022) menyatakan, peningkatan literasi keamanan digital merupakan hal yang krusial dalam menghadapi ancaman di ranah siber. Literasi keuangan merupakan hal yang tidak hanya mendasari pada kesadaran penggunaan teknologi, namun mencakup pemahaman komprehensif mengenai prinsip kerja sistem pengamanan digital, potensi kerentanan yang dapat menimbulkan kebocoran data, serta strategi praktis yang dapat diterapkan guna mengurangi dan mengantisipasi berbagai risiko yang muncul (Nur., A., R., 2025).

Man 1 Muaro Jambi, merupakan madrasah aliyah negeri yang satu satunya berada di Lingkungan Daerah Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Menurut Marlina et al (2025) kemampuan siswa dalam memahami cara kerja dompet digital juga sangat bervariasi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ananda & Puspitasari (2024) bahwa pengelolaan keuangan siswa melalui dompet digital menjadi kebutuhan mendesak pada masa perkembangan teknologi modern. Meningkatnya variasi kebutuhan sosial menjadi faktor utama yang melatarbelakangi hal tersebut (Junedi et al., 2025). Namun pada saat ini, siswa dan siswi Man 1 Muaro Jambi belum pernah mendapatkan pemahaman terkait pentingnya literasi keuangan, dan keamanan penggunaan dompet digital, baik di mata pelajaran maupun sosialisasi dari pihak eksternal. Berikut adalah pra survei yang dilakukan pada saat observasi di Man 1 Muaro Jambi.



Gambar 2. Hasil Survei Tanggapan Peserta Sebelum Kegiatan

Grafik pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan pengguna aktif dompet digital ($\pm 80\%$) dan platform *e-commerce* ($\pm 60\%$). Namun demikian, hanya sekitar 20% peserta yang memiliki pemahaman mengenai risiko penipuan dan keamanan transaksi digital. Selain itu, sekitar 16% peserta menyatakan pernah mengalami penipuan digital. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi keuangan digital dengan tingkat pemahaman keamanan transaksi, sehingga kegiatan PKM ini menjadi sangat relevan dan dibutuhkan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dapat memberikan solusi pada keresahan bagi para pengguna dompet digital, khususnya dikalangan anak-anak remaja, yang mendominasi pengguna dompet digital dalam berbelanja atau transaksi lainnya. Meminimalisir pengelolaan keuangan yang tidak sehat, serta mencegah resiko penipuan. Sehingga, siswa/i yang memiliki pemahaman memadai tentang literasi keuangan, dapat mengelolah atau mengatur keuangan dengan baik. Dan dengan memahami keamanan digital, siswa/i bukan hanya dapat mengenali risiko yang muncul, melainkan juga mengetahui langkah efektif untuk mengantisipasi dan menghindarinya.

II. MASALAH

Penggunaan teknologi keuangan digital di kalangan siswa MAN 1 Muaro Jambi terus meningkat, terutama melalui dompet digital dan platform *e-commerce*, namun belum diimbangi dengan literasi keuangan dan pemahaman keamanan transaksi yang memadai. Hasil survei pra-kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merupakan pengguna aktif teknologi finansial, tetapi masih minim pengetahuan terkait risiko penipuan digital dan penyalahgunaan data pribadi, bahkan beberapa siswa pernah mengalami penipuan. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi intervensi edukatif untuk menutup kesenjangan antara

penggunaan teknologi dan kemampuan mitigasi risiko. Kebaruan program PKM ini terletak pada pendekatan terpadu yang mengombinasikan literasi keuangan digital, penggunaan dompet digital dan QRIS, serta keamanan data dan transaksi melalui metode interaktif, simulasi, serta evaluasi pra dan pasca kegiatan, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku aman siswa dalam menghadapi era cashless society. Berdasarkan aspek, adapun perumusan masalah pada kegiatan ini yaitu :

1. Aspek Manajemen

Mitra kegiatan, yaitu siswa MAN 1 Muaro Jambi, telah menjadi pengguna aktif teknologi finansial seperti dompet digital, QRIS, dan platform e-commerce dalam aktivitas sehari-hari. Namun belum memiliki kemampuan manajemen keuangan digital yang baik, termasuk pengelolaan pengeluaran, pemahaman risiko transaksi, serta perlindungan data pribadi. Rendahnya literasi ini berpotensi menyebabkan perilaku konsumtif dan kerugian akibat penipuan digital.

2. Aspek Produksi (Pengembangan Kapasitas SDM)

Dari aspek produksi sumber daya manusia, mitra menghadapi keterbatasan dalam menghasilkan pengguna teknologi finansial yang cerdas dan bertanggung jawab. Minimnya pelatihan terstruktur menyebabkan siswa belum mampu “memproduksi” perilaku keuangan digital yang sehat, aman, dan beretika sebagai bagian dari kesiapan generasi muda menghadapi ekonomi digital.

3. Aspek Teknologi dan Keamanan Informasi

Dari aspek teknologi, mitra belum memiliki pemahaman yang memadai terkait keamanan data pribadi, autentikasi transaksi, serta modus penipuan digital yang terus berkembang. Hal ini meningkatkan kerentanan siswa terhadap kebocoran data, phishing, dan penyalahgunaan akun keuangan digital.

4. Aspek Pendidikan dan Pembinaan Karakter

Pada aspek pendidikan, materi literasi keuangan digital dan keamanan transaksi belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran sekolah. Akibatnya, siswa belum dibekali kecakapan hidup (*life skills*) yang relevan dengan realitas transaksi digital sehari-hari.



Gambar 3. Objek Pengabdian Kepada Masyarakat (Man 1 Muaro Jambi)



Gambar 4. Tim Bersama Kepala Sekolah Mendiskusikan Rencana Kegiatan

III. METODE

Adapun target dalam pelatihan ini yaitu siswa/I kelas X dan XI Man 1 Muaro Jambi Kec. Sungai Gelam, dengan jumlah minimal 30 peserta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh team pengabdian kepada masyarakat Universitas Dinamika Bangsa, dengan anggota yaitu 8 orang dosen, dan 2 orang mahasiswa.

Berikut adalah pengelompokan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota team pengabdian kepada masyarakat Univ. Dinamika Bangsa sesuai dengan bidang keilmuan dengan tema materi yang telah disesuaikan atau dibutuhkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 1. Tugas atau Tanggung Jawab Team Pelaksana PKM

Nama	Tugas atau Tanggung Jawab
Ayu Feranika, SE, M.S.Ak	1. Bertanggung jawab sebagai ketua sekaligus koordinator izin kegiatan PKM 2. Memastikan perlengkapan PKM sudah tersedia 3. Pembuatan Bahan dan Materi Presentasi 4. Penyusunan Laporan PKM
Rista Adilla Syafri, SE, MM	1. Bertanggung jawab sebagai narasumber PKM dengan materi Literasi Keuangan, “Pengelolaan Keuangan Sehat”. 2. Membantu Ketua Pengurusan surat tugas.
Laura Prasasti, SE, M.S.Ak	1. Bertanggung jawab sebagai narasumber PKM dengan materi Literasi Keuangan, “Dompot Digital dan QRIS sebagai Alat Transaksi Modern” 2. Membantu Ketua Mempersiapkan perlengkapan PKM
Muhammad Wardani, S.Kom, M.Kom	1. Bertanggung jawab sebagai narasumber PKM dengan materi Digitalisasi, “Keamanan Data dan Informasi Diri” dan “Keamanan Transaksi Digital”. 2. “Simulasi dan Studi Kasus Penipuan Digital”
Lies Ariyani, S.Kom, M.S.I	1. Bertanggung jawab sebagai pembawa acara kegiatan. 2. Membantu Ketua penyusunan laporan PKM.
Dr. Joni Devitra, SE, MM, Ak	Bertanggung jawab dalam membantu ketua mempersiapkan kegiatan, berkoordinasi dengan pihak sekolah.
Suyanti, S.Kom, M.Kom	Bertanggung jawab membantu ketua dalam mempersiapkan perlengkapan PKM, dan penyusunan publikasi PKM.
Widyadhana Candraningtias, MM	Bertanggung jawab membantu dalam pelaksanaan sebagai pengisi ice breaking ditengah kegiatan. Membantu mahasiswa untuk koordinasi konsumsi peserta.
Melati Permata Sari, HB	Bertanggung jawab membantu dokumentasi, absensi peserta.
Adinda Aulia	Bertanggung jawab, membantu mempersiapkan konsumsi, dokumentasi, dan dokumen dokumen lampiran pada saat kegiatan.

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu:

1. Metode Ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi terkait literasi keuangan digital, jenis-jenis dompet digital, serta risiko dan keamanan dalam transaksi digital.
2. Metode Praktik, dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memahami penggunaan dompet digital dan simulasi transaksi yang aman.
3. Metode Tanya Jawab, digunakan sebagai sarana interaksi antara pemateri dan peserta guna memperdalam pemahaman serta menjawab permasalahan yang dihadapi peserta terkait topik yang dibahas.

Adapun tahapan perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Perencanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan gambar perencanaan diatas, adapun tiga tahapan utama yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak MAN 1 Muaro Jambi, penentuan jadwal dan peserta kegiatan, serta penyusunan materi pelatihan. Tim PKM menyiapkan instrumen pra-survei (kuesioner literasi keuangan digital), bahan ajar, media presentasi, modul ringkas, serta perangkat pendukung seperti laptop, LCD proyektor, jaringan internet, dan alat dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah, praktik, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup literasi keuangan digital, penggunaan dompet digital dan QRIS, serta keamanan data dan transaksi digital. Kegiatan dilengkapi dengan simulasi penggunaan dompet digital, diskusi interaktif, mini game, dan kuis hadiah untuk meningkatkan partisipasi peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner pasca kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan hasil pra-survei. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan keaktifan peserta selama kegiatan serta tanggapan dan harapan peserta terhadap keberlanjutan program.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Desember 2025, bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Muaro Jambi. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 30 peserta yang terdiri dari siswa kelas X dan kelas XI. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif untuk mencapai tujuan penguatan literasi keuangan digital dan keamanan transaksi di kalangan siswa MAN 1 Muaro Jambi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, berikut adalah hasil dari tiga tahapan tersebut:

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ditinjau Dari Tahapan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Utama	Metode/Media yang Digunakan	Hasil yang Dicapai
Persiapan Kegiatan	Koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal dan peserta, penyusunan materi tiga sesi (pengelolaan keuangan sehat, dompet digital & QRIS, serta keamanan data dan transaksi digital), serta	Koordinasi tim, penyusunan modul, kuesioner survei	Kesiapan materi, peserta, dan instrumen evaluasi sebelum kegiatan berlangsung

	penyusunan instrumen pre-test dan post-test			
Pelaksanaan Kegiatan	Penyampaian tiga sesi materi yang diselingi mini game, diskusi tanya jawab, serta simulasi/praktik penggunaan dompet digital dan QRIS	Ceramah, interaktif, praktik/simulasi, hadiah	diskusi kuis	Peningkatan keaktifan peserta, pemahaman konsep pengelolaan keuangan, transaksi digital, dan keamanan data
Evaluasi Kegiatan	Pelaksanaan post-test dan pengumpulan tanggapan peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kesadaran	Kuesioner post-test dan observasi		Terjadi peningkatan signifikan pemahaman peserta, khususnya terkait risiko penipuan dan keamanan transaksi digital

Berikut adalah bukti dokumentasi penyampaian materi pada setiap sesinya :



Gambar 5. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi pasca kegiatan (post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta. Hasil pasca kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada aspek pemahaman risiko penipuan digital dan kesadaran akan pentingnya keamanan transaksi digital. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan melalui metode ceramah, praktik, diskusi, serta kuis interaktif berhasil meningkatkan literasi dan kewaspadaan peserta dalam menggunakan layanan keuangan digital, hal ini sejalan dengan hasil sejenis (Nur., A., R., 2025), (Astri Rumondang Banjarnahor, 2022), (Widjiantoro et al., 2025) bahwa literasi keuangan digital akan lebih efektif apabila disampaikan melalui kombinasi teori dan praktik, terutama pada kelompok usia remaja.. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap penggunaan teknologi keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab.



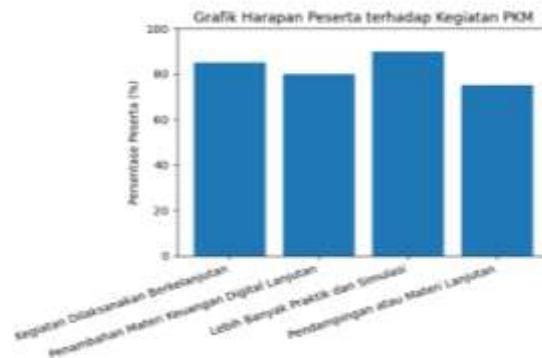
Gambar 6. Hasil Perbandingan Tanggapan Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan

Indikator tercapainya tujuan kegiatan ditunjukkan melalui beberapa aspek, yaitu meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan digital, penggunaan dompet digital dan QRIS, serta keamanan data dan transaksi digital. Tolak ukur keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test, keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta tanggapan positif peserta terhadap materi dan metode pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah hasil Pemetaan Keterkaitan Hasil Kegiatan dengan Aspek Permasalahan :

Tabel 3. Hasil Ketercapaian Kegiatan Ditinjau Dari Aspek Permasalahan

Aspek Permasalahan	Kondisi Awal / Masalah	Bentuk Intervensi PKM	Hasil dan Capaian Kegiatan
Aspek Manajemen	Siswa menggunakan dompet digital tanpa pemahaman pengelolaan keuangan dan risiko transaksi	Materi literasi keuangan digital, pengelolaan transaksi, dan penggunaan QRIS	Peningkatan pemahaman siswa dalam mengelola transaksi digital secara bijak dan bertanggung jawab
Aspek Produksi SDM	Rendahnya kapasitas siswa sebagai pengguna teknologi finansial yang cerdas	Pelatihan dan praktik langsung penggunaan dompet digital	Terbentuknya peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penggunaan teknologi finansial
Aspek Keamanan Teknologi dan Informasi	Rendahnya kesadaran perlindungan data dan tingginya risiko penipuan digital	Edukasi keamanan data pribadi dan simulasi kasus penipuan digital	Meningkatnya kewaspadaan siswa terhadap keamanan akun dan perlindungan data pribadi
Aspek Pendidikan dan Pembinaan Karakter	Belum terintegrasinya literasi keuangan digital dalam pembentukan karakter siswa	Pembelajaran interaktif, diskusi, dan refleksi kasus	Terbentuknya sikap kehati-hatian, tanggung jawab, dan etika dalam transaksi digital

Berdasarkan interaksi selama kegiatan serta hasil diskusi dengan peserta, siswa menyampaikan harapan yang positif terhadap keberlanjutan kegiatan literasi keuangan digital. Peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, tidak hanya membahas dompet digital dan keamanan transaksi, tetapi juga topik lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan sejak dini, serta pemanfaatan teknologi keuangan yang aman dan bijak.



Gambar 7. Grafik Harapan Peserta

Grafik harapan peserta menunjukkan bahwa mayoritas siswa menginginkan kegiatan literasi keuangan digital ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan minat dan kesadaran peserta akan pentingnya literasi keuangan digital.

Keunggulan luaran kegiatan ini terletak pada kesesuaian materi dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, yaitu siswa yang telah aktif menggunakan teknologi keuangan digital namun belum memiliki pemahaman keamanan yang memadai. Pendekatan interaktif, simulasi langsung, serta penggunaan kuis dan mini game menjadikan materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta. Namun demikian, kelemahan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pendalaman materi dan praktik belum dapat dilakukan secara optimal untuk seluruh topik yang dibahas.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di MAN 1 Muaro Jambi dengan tema penguatan literasi keuangan digital dan keamanan transaksi dompet digital telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pendekatan ceramah, praktik, diskusi, serta metode interaktif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pengelolaan keuangan digital, penggunaan dompet digital dan QRIS, serta pentingnya menjaga keamanan data dan transaksi digital. Hasil evaluasi pra dan pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kewaspadaan peserta terhadap risiko penipuan digital. Keberhasilan program juga tercermin dari antusiasme peserta dan tanggapan positif terhadap metode pembelajaran interaktif yang diterapkan. Untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*) program, disarankan adanya pendampingan lanjutan melalui integrasi materi literasi keuangan digital ke dalam kegiatan sekolah, pelaksanaan pelatihan serupa secara berkala, serta pengembangan modul atau media pembelajaran digital agar dampak program dapat berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada pihak sekolah, yaitu Bapak Jurmalis, M.M selaku Kepala Sekolah Man 1 Muaro Jambi, Ibu Nurgayah, S.Pd.I selaku Waka, Ibu Suci Intan Maulia, M.Sn selaku Guru Koordinator siswa yang telah memberikan izin, membantu mempersiapkan kegiatan ini. Selain itu, terima kasih kepada seluruh peserta yang sudah antusias mengikuti kegiatan ini. Dan kepada LPPM Universitas Dinamika Bangsa yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Fitur Layanan Dan Persepsi Risiko Penggunaan Dompet Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengguna Jasa Pengurusan Transportasi Laut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1498–1516. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3853>
- Astri Rumondang Banjarnahor. (2022). Edukasi Keamanan Digital dalam Penggunaan Dompet Digital di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Keamanan Transaksi. *Jurnal DIKMAS*, 4(2), 72–84. <https://doi.org/10.55606/dikmas.v4i2.434>

- databoks.katadata.co.id. (2025). Diakses. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Fahrudin, F., Ridwan, M., Nurhedi, M., Supriyadi, S., Almaliki, M. A., & Romadhoni, R. (2025). Sosialisasi Literasi Fintech Untuk Meningkatkan Pemahaman Keuangan Digital Generasi Milenial Pada SMA Negeri 1 Paiton. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4217–4227. <https://doi.org/10.59837/b49f9679>
- Hardian Nor, R., & Agus, F. (2024). Upaya Peningkatan Kemudahan Transaksi dengan Penyuluhan Penggunaan Dompot Digital. *Media Abdimas*, 3(1), 92–100. <https://doi.org/10.37817/mediabdimas.v3i1.3781>
- Hardiyanti, S. E., Nurhayati, E., Shavab, F. A., Supriadi, A., Arisontha, E., & Aziz, L. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi pelaku UMKM di Banten untuk menghadapi Era Ekonomi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–8. <https://abdimasajournal.com/index.php/jpm/article/view/10>
- Junedi, J., Handayani, L. S., & Gopar, I. A. (2025). Pelatihan Pengelolaan Transaksi Digital: Penggunaan QR Code Mendukung Literasi Keuangan UMKM di Desa Cikedokan. *Lentera Pengabdian*, 2(04), 390–396. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i04.735>
- Kurnianti, D., Khairunnisa, H., Handarini, D., Marsofiyati, Anwar, C., Dianta, K., Yusuf, M., Mundhiharno, Yaacob, M. H., Malzara, V. R. B., Sari, R. N., Haneul, & Safitri, G. (2024). Literasi Keuangan untuk Menumbuhkan Kecerdasan Finansial Mahasiswa. *Sarwahita*, 21(01), 30–44. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.3>
- Marlina, S., Taskirah, A., Ekonomi, P., & Patompo, U. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Digital pada Siswa SMA Negeri 2 Pangkep. *Jurnal Ikraith Abdimas*, 9(2), 355–361. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2>
- Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & Utami, E. U. S. (2022). Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Owner*, 6(4), 3324–3332. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1105>
- Nur., A., R., et al. (2025). *Fintech untuk Remaja : Literasi Risiko dan Keputusan Pembayaran di Era Digital*. 6(3), 3755–3760. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6426>
- ojk.go.id. (2025). Diakses. <https://ojk.go.id>
- Putra, G. P., & Julianto, I. P. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Promosi dan Keamanan Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan Dompot Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabanan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(01), 27–35. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i01.56230>
- Rahayu, S., Kilin, M. A. D., Nurohman, I., Bunyamin, W., Imaduddin, R. A., Wahid, A. A., Mubarak, M. H. S., Palaha, F. H., Amal, M. B. I., Fitria, D., Fatwa, J. M., Latifah, S., Jaelani, M. J. J., Solihah, I., Sinta, A. R., Ramdhani, G., Husaeni, D. H., Nurjaman, A., Rusmana, A. F., & Azima, T. M. (2023). Literasi Digital Sebagai Sarana Peningkatan Kecakapan Masyarakat Desa Dalam Penggunaan Dompot Digital Dan Bermedia Sosial Di Era Global. *Jurnal PkM Miftek*, 4(2), 131–138. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1472>
- Reski Fausia Putri, A., & Finatry Latiep, I. (2025). Analisis Efisiensi Dan Keamanan Dompot Digital Dalam Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 7(1), 225–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.35593/apaji.v7i1.357>
- Sulistyo Budi Utomo, et al. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Ekonomi Dalam Penggunaan Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11229>
- Survei Consumer Payment Attitude Study*. (2025). Diakses. <https://www.visa.co.id/>
- Widjiantoro, S. T., Yuanda, L., & Kusuma, F. (2025). Membangun Kesadaran Finansial Digital: Implementasi Program Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v4i1.439>